

STRATEGI DAN METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER ISLAMI

Syahdara Anisa Makruf
Program Studi Keuangan Perbankan
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
133100508@uii.ac.id

ABSTRAK

Salah satu dalam menyusun strategi pendidikan karakter anak di sekolah adalah dengan tersistematisnya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini, perlu adanya dukungan dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia serta revitalisasi kegiatan menuju pengembangan karakter. Setiap anak yang dilahirkan membawa potensinya masing-masing. Agar potensi anak dapat dikembangkan, maka perlu dilakukan penggalian potensi terhadap anak dengan strategi holistik. Ada 2 metode dalam penganbidian ini, yakni metode *parenting* dan metode pembinaan potensi anak. Melalui metode *parenting* ini, orangtua dan guru akan saling membangun komunikasi yang lebih insentif serta dapat bekerjasama. Kedua, melalui kegiatan pembinaan pidato. Hasil dalam penganbidian ini anak muncul rasa keberanian untuk tampil di depan public, memiliki rasa kepercayaan diri, menghapuskan rasa minder dan malu serta memupuk semangat untuk melakukan dakwah Islamiyah sejak dini, sehingga secara perlahan terbentuk kepribadiannya menjadi anak yang berkarakter Islami.

Kata Kunci: Pendidikan Anak, Potensi, Parenting, Karakter

ABSTRACT

One of the methodologies to develop strategic character building for children in the school are systematic activities for co-curricular and Extracurricular. These agendas should be supported by implementation guidance tool, development capacity building for human resources and revitalization activities for character development. Each children was born by specific potential. To develop children potential need potential excavation with holistic strategic. There are two methods in this community service, parenting and coaching potential children. First, By using this method, parents and teachers will build intensive communication and can work together. Second, through coaching speech for children. This way to make children have confidence in public, to avoid nervous and shame, then making children have spirit for propagation of Islam. So, step by step will make islamic character in inner children.

Keyword: Education of Children, potential, parenting, character

PENDAHULUAN

Salah satu dalam menyusun strategi pendidikan karakter anak di sekolah adalah dengan tersistematisnya kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini, perlu adanya dukungan dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia serta revitalisasi kegiatan menuju pengembangan karakter. Pada dasarnya

setiap anak didik memiliki dua kemampuan besar yaitu kemampuan aktual dan kemampuan potensial. Kemampuan aktual merupakan kemampuan yang telah nampak. Hal Ini dapat dilihat dari skor IQ, skor TOEFL, dan nilai akademik. Sedangkan kemampuan potensial merupakan kemampuan yang belum nampak, kemampuan yang memiliki kesempatan untuk dapat dikembangkan,

Oleh karenanya untuk mengembangkannya memerlukan stimulan-stimulan dari lingkungan yakni pendidikan, lingkungan, orang tua dan guru,

Setiap anak yang dilahirkan membawa potensinya masing masing. Agar potensi anak dapat dikembangkan, maka perlu dilakukan penggalan potensi terhadap anak dengan strategi holistik. Yakni orangtua diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mendidik anak dan bagaimana strategi menggali potensi pada anak melalui kegiatan parenting. Langkah selanjutnya, anak diberikan pembekalan dan juga pembinaan sampai mereka menemukan kelebihan dan kekurangannya sendiri. Sehingga karakteristik yang mereka temukan, akan menjadi nilai prestasi untuk sekolah dan menjadi nilai kebanggaan orangtua.

PERMASALAHAN MITRA

Salah satu permasalahan yang terjadi adalah orangtua peserta didik yang kurang peduli terhadap perilaku dan prestasi anak di sekolah, dikarenakan mereka kurang paham tentang bagaimana agar anak anak mereka bisa mengembangkan potensinya. Sehingga sekolah kualahan dalam mendidik peserta didik karena kurangnya kerjasama yang baik dengan orangtua dan menyebabkan sekolah berbasis agama namun belum memiliki prestasi dibidang keagamaan. Disisi lain guru disini dituntut untuk bisa memaksimalkan tenaga dan waktunya untuk membentuk kepribadian peserta didik, persoalan yang berkaitan dengan menurunnya prestasi peserta didik baik dalam akademik maupun non akademik, persoalan yang berkaitan dengan karakter peserta didik yang semakin hari semakin memprihatinkan.

Maka dari itu, mitra disini masih membutuhkan kontribusi pengabdian untuk bisa memberikan ilmu pengetahuan kepada walimurid atau orangtua peserta didik dan membina peserta didik agar dapat memaksimalkan potensinya (khususnya dibidang agama), sehingga sekolah

memiliki prestasi keagamaan yang dibanggakan oleh masyarakat.

Tentunya persoalan di atas tidak bisa terselesaikan semuanya atas bantuan pengabdian. Namun pengabdian disini mengambil dua peran dengan mitra yakni yang pertama menjembatani komunikasi antara guru dan orangtua. Komunikasi ini dibangun melalui kegiatan *parenting*. Dimana dalam kegiatan tersebut peran pengabdian sebagai pembicara. Harapannya, orangtua dan guru bisa sama sama belajar bagaimana agar mereka dapat mendidik peserta didik sesuai dengan nilai nilai keislaman serta orangtua memantau perkembangan anak saat dirumah, sedangkan guru memantau perkembangan peserta didik di sekolah. Sehingga melalui kegiatan ini akan tumbuh kebersamaan bahwa anak adalah tugas bersama untuk dididik dan mengantarkan anak menjadi berprestasi. Peran kedua yang diambil pengabdian adalah menjadi pembina pidato untuk peserta didik. Sesuai kompetensi yang dimiliki pengabdian, pengabdian melakukan pembinaan terhadap peserta didik untuk bisa menjadi pendakwah dikalangan anak anak, memotivasi mental mereka agar mau tampil di depan public, memotivasi mereka agar mengikuti kegiatan perlombaan keagamaan khususnya pidato, agar sekolah memiliki prestasi dibidang keagamaan sesuai apa yang diharapkan bersama.

METODE KEGIATAN

Transfer Pengetahuan Melalui Kegiatan Parenting

Anak merupakan amanah dari Allah Swt yang diberikan kepada setiap orangtua, anak juga buah hati, anak juga cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orangtua sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Anfal ayat 28 yang artinya :”Dan

ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar.” (QS.al-Anfal ayat 28).

Ayat tersebut diatas,menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orang tua adalah anak-anak mereka.Itulah sebabnya setiap orangtua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah Swt

sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan.Jika anak yang di didik mengikuti ajaran Islam maka orangtua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari hasil ketaatan mereka.Adapun kegiatan parenting ini telah dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan dengan sasaran utama walimurid kelas 1-6 serta guru guru di Sekolah Dasar.

No	Tanggal	Pemateri	Materi	Sasaran
1	14 Mei 2017	Syahdara Anisa Makruf	Strategi dan Metode Anak Dalam Mewujudkan Generasi Berkarakter Islami	Guru dan Wali Murid
2	08 Okt 2017	Syahdara Anisa Makruf	Strategi Menggali Potensi Anak Menuju Generasi Berkarakter	Guru dan Wali Murid

Kegiatan Pembinaan Potensi Anak (Pembinaan Da'i Cilik)

Dalam menyelenggarakan kegiatan pembinaan potensi anak, tentu saja tidak semudah dalam waktu yang sangat singkat menjadikan peserta didik menjadi pemberani dan berprestasi. Pengabdian, membutuhkan proses yang lama untuk mengenal peserta didik, baik dalam hal kelebihan maupun kekurangan. Setiap anak yang pemalu tentu menjadikan tantangan yang besar bagi pengabdian. Namun setiap usaha dan do'a, maka hasil tidak akan mengkhianati.

Setelah tahap awal terlewati, pengabdian mulai membuat teks pidato yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak zaman sekarang. Setelah itu, pengabdian mulai memberikan teks pidato tersebut

kepada peserta didik untuk dihafalkan. Langkah selanjutnya, pengabdian mulai mengajak peserta didik untuk melatih berani bicara di tengah sawah. Pertemuan selanjutnya, peserta didik mulai berpidato di depan teman-teman dan guru di sekolah. Setelah itu mereka secara berani berpidato saat agenda parenting.

Saat ada perlombaan MTQ, tentu ini menjadikan moment yang baik untuk mereka mengepakkan sayapnya mewakili sekolah. Tentu jika sudah matang mental dan materi, sekolah ini menjuarai lomba pidato dan lomba keagamaan lainnya. Hal ini lah yang diharapkan oleh sekolah maupun dari wali murid. Adpaun, kegiatan tersebut terangkum dalam tabel sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembina	Judul Pidato	Sasaran
1	03 Juni 2017	Syahdara Anisa Makruf	Membiasakan membaca dan menulis sejak dini	Peserta didik
2	10 Juni 2017	Syahdara Anisa Makruf	Belajar Meneladani Rosulullah	Peserta didik
3	13 Juni 2017	Syahdara Anisa Makruf	Berbakti Kepada Kedua Orangtua	Peserta didik
4	22 Agt 2017	Syahdara Anisa Makruf	Akhlak Rosulullah Teladan Bagi Ummat	Peserta didik
5	05 Sept 2017	Syahdara Anisa Makruf	Keistimewaan Lailatul Qodar	Peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eva Latipah dalam tulisannya yang berjudul Strategi Pengenalan Potensi Anak menyatakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki dua kemampuan besar yaitu kemampuan aktual dan kemampuan potensial. Kemampuan aktual merupakan kemampuan yang ada saat ini, kemampuan yang telah nampak. Ini dapat dilihat (sebagian) misalnya dari skor IQ, skor TOEFL, dan nilai akademik. Kemampuan potensial merupakan kemampuan yang belum nampak, kemampuan yang memiliki kesempatan untuk berkembang; Oleh karenanya untuk mengembangkannya memerlukan stimulan-stimulan dari lingkungan (pendidikan, orang tua, guru, nutrisi), misalnya talenta.

Perkembangan kemampuan anak usia 6 sampai 12 tahun (SD). Pada usia ini anak dalam periode operasional konkrit yang dalam menyelesaikan masalah sudah mulai ditempuh dengan berfikir, tidak lagi terlalu terikat pada keadaan nyata. Kemampuan mengolah informasi lingkungan sudah berkembang sehingga informasi yang dihasilkan sudah lebih sesuai dengan kenyataan. Demikian juga perkembangan moral anak sudah mulai beralih pada tingkatan moralitas yang fleksibel dalam rangka menuju ke arah pemilihan kaidah moral sendiri secara nalar. Perkembangan moral anak masa ini sangat dipengaruhi oleh kematangan intelektual dan interaksi dengan lingkungannya. Dorongan untuk keluar dari lingkungan rumah dan masuk kedalam kelompok sebaya mulai nampak dan semakin berkembang. Pertumbuhan fisik mendorong anak untuk memasuki permainan yang membutuhkan otot kuat.

Anak merupakan pilar bagi berdirinya mahligai masyarakat kecil yaitu keluarga, dan keluarga merupakan pilar bagi tegaknya masyarakat makro yaitu umat. Nilai urgensi dari pidato ini terletak pada argumen bahwa masa kanak-kanak merupakan fase kehidupan manusia yang amat vital dan sangat menentukan. Dengan

segala sifat, ciri-ciri, keistimewaan dan potensi potensinya yang serba unik dan spesifik, ia merupakan investasi untuk menentukan kehidupan selanjutnya.

Anak merupakan amanah dari Allah Swt yang diberikan kepada setiap orangtua, anak juga buah hati, anak juga cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orangtua sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Anfal ayat 28 yang berbunyi "Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar." (QS.al-Anfal ayat 28).

Ayat tersebut diatas, menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orang tua adalah anak-anak mereka. Itulah sebabnya setiap orangtua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah Swt sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan. Jika anak yang di didik mengikuti ajaran Islam maka orangtua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari hasil ketaatan mereka.

Orangtua, sesungguhnya memiliki amanah dan akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan Allah. Sejatinya, ia diwajibkan untuk mendidik sang anak dengan pendidikan jasmani, intelektual dan mental spiritual baik melalui keteladanan atau pengajaran (nasihat-nasihat), sehingga kelak ia dapat memetik tradisi yang benar dan pijakan moral yang sempurna dari masa kanak-kanaknya. Tentang tanggung jawab ini disebutkan juga dalam hadist yang Artinya:

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُنُّمُ رَاعٍ وَكُنُّمُ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي

بَيَّتْ زَوْجَهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمِ
رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ
وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ
أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكَلَّمْتُ رَاعٍ
وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Yang artinya:

"Tiap-tiap kamu adalah pemimpin dan tiap-tiap kamu akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin didalam keluarganya dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang wanita adalah pemimpin, dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang pelayan adalah pemimpin didalam harta majikannya, dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin dalam harta ayahnya, dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, maka tiap-tiap dari kamu adalah pemimpin dan tiap-tiap kamu akan ditanya tentang kepemimpinannya. (HR.Al-Bukhari 2554 dan Muslim 1829)

Nur Hayati dalam tulisannya yang berjudul Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini menyampaikan bahwa Potensi anak usia dini dapat terwujud jika orangtua sangat peduli terhadap perkembangan anaknya dan anak bisa diberi kebebasan untuk dapat mengembangkan bakat atau potensi yang dimilikinya. Berdasarkan pada prinsip perkembangan anak, maka pendidikan anak usia dini harus berlandaskan pada kebutuhan anak, yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut di lingkungan di sekitarnya, sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikologis anak, dilaksanakan dalam suasana bermain yang menyenangkan serta dirancang untuk mengoptimalkan potensi anak.

SIMPULAN

Setiap anak yang dilahirkan membawa potensinya masing masing. Potensi bisa dikembangkan melalui dukungan sekolah dan orangtua. Agar

potensi anak dapat dikembangkan, maka perlu dilakukan penggalian potensi terhadap anak dengan cara holistik. Yakni orangtua diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mendidik anak dan bagaimana strategi menggali potensi pada anak melalui kegiatan parenting. Langkah selanjutnya, anak diberikan pembekalan dan juga pembinaan sampai mereka menemukan karakternya sendiri, sehingga karakteristik yang mereka temukan, akan menjadi nilai prestasi untuk sekolah dan menjadi nilai kebanggaan orangtua.

Melalui kegiatan parenting ini, orangtua dan guru akan saling bersinergi dalam melaksanakan pendidikan terhadap anak. Bahwa sesungguhnya, tugas mendidik adalah tugas yang sangat berat dan proses yang panjang. Sehingga tidak bisa anak terdidik di sekolah saja atau dirumah saja. Apalagi anak belajar di Sekolah Dasar membutuhkan waktu selama 6 tahun. Tentu, mendidik adalah sebuah proses yang panjang dan penuh dengan dinamika. Maka dari itu, antara orangtua dan guru memiliki pemahaman dan misi yang sama agar bisa mendidik sesuai yang diharapkan orangtua dan sekolah sekaligus bersama sama menggali potensi anak menjadi generasi yang berkarakter.

Setelah orangtua dan guru menemukan potensi terhadap anak tersebut, maka perlu dilakukan pembinaan secara intensif. Salah satu yang pembinaan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah pembinaan pidato anak. Melalui kegiatan pembinaan pidato ini, anak akan muncul rasa keberanian untuk tampil di depan public, memiliki rasa kepercayaan diri, menghapuskan rasa minder dan malu serta memupuk semangat untuk melakukan dakwah Islamiyah sejak dini.

SARAN

Dengan adanya anak yang berpotensi di sekolah, maka sekolah siap bersaing setiap kompetensi yang didakan. Sehingga saran untuk sekolah dan orangtua, sebaiknya selalu memberikan

motivasi dan fasilitas untuk terus menggali potensi terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aufa Ashfani. Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah. <http://strategidankebijakan-pembelajaran.blogspot.co.id/2012/05/strategi-pendidikan-karakter-di-sekolah.html>. Diakses hari Sabtu 14 Oktober 2017
- Eva Latipah. Strategi Pengenalan Potensi Anak. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga <http://digilib.uinsuka.ac.id/8145/1/EVA%20LATIPAH%20STRATEGI%20PENGENALAN%20POTENSI%20ANAK.pdf>. Diakses hari Kamis 06 Oktober 2017
- Hatibie, Adrian. (2015) *Peranan Komunikasi Antarpribadi Guru Wali Dan Murid Di SMK Tjokroaminoto Kelurahan Ternate Baru*. Journal “Acta Diurna” Volume IV. No.1.
- Marijan. (2012). Metode Pendidikan Anak; Membangun Karakter Anak Yang Berbudi Mulia, Cerdas dan Berprestasi. Yogyakarta: Sabda Media. <http://disdik.slemankab.go.id/profil/detil/sekolah/633> diakses pada hari Rabu 15 Februari 2017
- Nur Hayati. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Oleh: (FIP UNY) <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PPM%20di%20TK%20Pedagogia.pdf>